

DIDAKTIKA

Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Volume 2, Nomor 1, 35–40, 2019

Journal homepage: <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>



The Effect of Problem Based Learning on The Understanding of Students Will Be Nationalism And Patriotism Of Elementary School Students as State Citizens

Hendra Prasetya^{1,✉}

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Abstract

In this study aims to determine the effect of problem-based learning models on students' understanding of nationalism and patriotism of elementary school students as citizens. This type of research is an experimental study in the form of a pretest-posttest control group design research design. Hypothesis testing results explain the calculated t value obtained is equal to 5,216 and a significance value of 0,000, the hypothesis testing results indicate that the calculated t value obtained is greater than the t value in the table ($5.216 > 2.408$) while the significance value is smaller than the α value ($0,000 < 0.05$). Based on these results, the hypothesis is accepted, meaning that there is a significant influence between problem-based learning, on students' understanding of nationalism and patriotism of elementary school students as citizens.

Keywords: Problem Based Learning, Student Understanding, Nationalism and Citizens' Patriotism.

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Siswa Akan Nasionalisme dan Patriotisme Siswa Sekolah Dasar Sebagai Warga Negara

Abstrak

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran berbasis masalah terhadap pemahaman siswa akan nasionalisme dan patriotisme siswa sekolah dasar sebagai warga negara. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan bentuk desain penelitian pretest-posttest control group design. Hasil pengujian hipotesis menjelaskan nilai t hitung yang didapat yaitu sebesar 5.216 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung yang didapat lebih besar dari nilai t dalam tabel ($5,216 > 2,408$) sedangkan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis masalah, terhadap pemahaman siswa akan nasionalisme dan patriotisme siswa sekolah dasar sebagai warga negara.

Kata kunci: Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Pemahaman Siswa, Nasionalisme, Patriotisme Warga Negara

✉ *Corresponding Author:*

Affiliation Address: Jalan Kolombo, No 1 Caturtunggal Depok, Sleman

E-mail: hendraprass86@uny.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan maju mundurnya sumber daya manusia. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di dalam anggota masyarakat di lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Menyadari akan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini khususnya tingkat sekolah dasar (SD), diperlukan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.

Kegiatan pendidikan juga ikut memberikan kontribusi terhadap mutu sumber daya manusia. Di Indonesia pendidikan biasanya dilaksanakan di sekolah melalui program pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang fungsional dan efektif merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah akan lebih efektif apabila guru mampu menggunakan berbagai macam inovasi dan kreatifitas. Mengajar dalam hal ini, tentulah dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu sebagai komponen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya tidaklah terlepas dari jenis pendekatan yang dilaksanakan, oleh karena itu peranan yang sangat menentukan dari penggunaan suatu metode pembelajaran yang disertai jenis pendekatan tertentu, memerlukan metode pengajaran yang serasi dan jenis pendekatan yang tepat. Efektifitas dalam mengajar salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi dan menarik minat siswa. Model-model pembelajaran yang hendak diterapkan oleh guru menjadi bahan kajian penting dalam pendidikan. Dalam pelaksanaan tersebut, terjadi interaksi antara guru dalam keberadaannya untuk mengajar dan siswa dalam keberadaannya untuk belajar.

Model pembelajaran adalah sarana yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Model pembelajaran dapat dipahami sebagai pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan

pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya (Trianto, 2009). Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya. Kondisi proses belajar mengajar di lingkungan sekolah dewasa ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada pelibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri.

Hal ini akan berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan dan pemahaman siswa dalam belajar. Melihat permasalahan tersebut, maka isu yang sering diangkat oleh media masa cetak maupun elektronik tentang rendahnya mutu pendidikan kita dewasa ini secara kualitatif diduga disebabkan karena model pembelajaran yang dianut oleh guru didasarkan atas asumsi tersembunyi salahsatunya bahwa Pendidikan adalah suatu pengetahuan yang bisa dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa (Sagala, 2009).

Model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Dalam hal ini penulis memilih pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap pemahaman siswa mengenai nasionalisme dan patriotisme siswa sekolah dasar sebagai warga negara. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal untuk mengakuisisi pengetahuan baru. Siswa belajar menggunakan masalah autentik tertentu untuk belajar konten (isi) pelajaran dan sebaliknya siswa juga belajar keterampilan khusus untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan sarana berupa isi/konten pelajaran (Ibrahim, 2012:8).

Beberapa hasil penelitian yang dikutip oleh Yazdani (2002) menunjukkan keberhasilan pembelajaran berbasis masalah. Satu penelitian menunjukkan bahwa siswa PBM menghasilkan penjelasan-penjelasan yang lebih rinci, menggunakan kalimat mereka sendiri, dan lebih baik dalam pengintegrasian pengetahuan baru, namun mereka kurang akurat dibandingkan siswa-siswa tradisional, yang berkinerja lebih baik pada pengenalan pola. Model pembelajaran berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan berfikir siswa (Eldy, 2013:3). Sejalan dengan yang dikemukakan Eldy, Penelitian lain menemukan bahwa siswa PBM menghasilkan penjelasan-penjelasan yang lebih akurat, koheren, dan komprehensif daripada siswa-siswa non PBM (Nur, 2011:32).

Perencanaan pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PPKn berfokus pada merancang permasalahan yang autentik dan kolaborasi. Permasalahannya harus melibatkan peserta didik, membangkitkan minat, dan peserta didik tertarik pada permasalahan tersebut (Gallager, 2013:112). Sedangkan kolaborasi disini peserta didik bekerjasama dalam kelompok untuk melakukan penelitian, menerapkan logika, penalaran, dan menyusun solusi untuk masalah yang kompleks (English & Kitsantas, 2013:131). Jadi dalam hal ini siswa diminta menyelesaikan masalah di dalam kelompoknya agar solusi dari permasalahan yang dihadapi mudah untuk dicari penyelesaiannya.

Salah satu materi pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar yaitu materi tentang nasionalisme dan patriotisme siswa sebagai warga negara. Materi ini penting diajarkan, sebagai tempat partisipasi warga negara di dalam pembangunan nasional. Karena *pembangunan nasional identik dengan membangun generasi muda. Siswa sebagai generasi muda penerus bangsa dan pemegang estafet dari bangsa dan negara ini, perlu dibangun wawasan dan pengetahuannya terhadap negeri ini akan nasionalisme dan patriotismenya sebagai warga negara. Oleh karena itu partisipasi warga negara perlu diajarkan dalam berbagai cara, seperti misalnya mengikuti upacara bendera, mencintai budayadan kesenian bangsa, menggunakan produk dalam negeri,*

memelihara kelestarian lingkungan, membayar pajak, mengikuti program wajib belajar dan lain sebagainya.

Nasionalisme dan Patriotisme merupakan suatu hal yang terikat satu sama lain, sehingga dalam pelaksanaannya saling melengkapi. Nasionalisme merupakan paham untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air yang berdasarkan persamaan sejarah kemudian bergabung menjadi satu untuk mempertahankan dan loyalitas kepada bangsa dan negara. nasionalisme juga bisa digunakan sebagai alat pemersatu bangsa demi merebut kemerdekaan. Menurut Syarbaini (2010:65), paham nasionalisme atau paham kebangsaan adalah sebuah situasi kejiwaan dimana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung kepada negara bangsa atas nama sebuah bangsa. Munculnya nasionalisme terbukti sangat efektif sebagai alat perjuangan bersama merebut kemerdekaan dari cengkraman kolonial.

Berbeda dengan nasionalisme, patriotisme mengandung arti bahwa perbuatan membela dan mempertahankan negara diwujudkan dalam bentuk kesediaan berjuang untuk menahan dan mengatasi serangan atau ancaman terhadap bangsa. Patriotisme muncul setelah terbentuknya bangsa yang dilandasi nasionalisme. Sikap patriotisme yang diwujudkan dalam semangat cinta tanah air dapat dilakukan dengan perbuatan mengisi kelangsungan hidup negara dan bangsa, serta rela berkorban untuk membela dan mempertahankan negara dan bangsa. Paham nasionalisme dan patriotisme kemudian dikembangkan melalui penanaman pada mata pelajaran PPKn di sekolah.

Terkait dengan pokok bahasan nasionalisme dan patriotisme pada pembelajaran PPKn diajarkan secara eksplisit pada jenjang kelas IV SD yang akan dibahas dalam penelitian ini dianggap sangat sesuai disajikan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, sebab sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi tidak hanya menggunakan buku PPKn, tetapi dikombinasikan dengan bahan dari sumber lainnya yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini tentu akan mudah dipahami peserta didik dan menarik minat untuk mempelajarinya.

Berdasarkan uraian diatas diduga bahwa pembelajaran dengan menggunakan

pembelajaran pada mata pelajaran PPKn tentang nasionalisme dan patriotisme siswa sebagai warga masyarakat dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Sebagai solusi, maka penelitian ini mencoba menggunakan pembelajaran berbasis masalah sebagai alternatif dalam mencari pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan pemahaman siswa akan nasionalisme dan patriotismenya sebagai warga negara.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dirancang untuk mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap pemahaman siswa akan nasionalisme dan patriotisme siswa sekolah dasar sebagai warga negara.

METODE

Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga dihasilkan data berupa kuantitatif. Dalam penelitian eksperimen ini akan ada kelompok perlakuan dan ada kelompok kontrol. Kelompok kontrol akan diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional seperti biasanya dilakukan yakni dengan ceramah dan mengerjakan lembar kerja siswa. Sedangkan kelompok perlakuan atau eksperimen akan diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah.

Tujuan dari penelitian eksperimen ini yaitu untuk meneliti hubungan sebab akibat antar variabel dengan manipulasi variabel bebas. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan teknik *pretest-posttest control group design*. Rancangan penelitian ini dimulai dengan melakukan *pretest* sebagai uji awal untuk mengetahui konsepsi awal siswa, selanjutnya dikenakan perlakuan dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan *posttest* sebagai uji akhir (Sugiyono, 2012).

Penelitian eksperimen dilakukan pada kedua kelompok diawali dengan pemberian tes awal (*Pre-Test*), kemudian kelas eksperimen diberi pembelajaran berbasis masalah sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran seperti biasanya dilakukan yakni dengan ceramah. Setelah pemberian perlakuan selesai diadakan pengukuran kembali (*post-test*).

Lokasi penelitian ini adalah kelas IVA dan IVB SDN Gunungsari 1, Kota Surabaya. Sekolah

ini dipimpin oleh Drs. Abdul karim Latief. Secara khusus penelitian dilakukan di kelas IV. Pemilihan tempat ini berdasarkan alasan bahwa peneliti mendapat masukan dari pengajar di SD tersebut, bahwa siswa kelas IVA kurang pemahamannya akan nasionalisme dan patriotisme, diantaranya seperti *siswa atau pelajar yang kurang begitu bersemangat dalam mengikuti upacara dan melakukan kegiatan-kegiatan belajar, siswa saat tidak ada guru di dalam kelas pun kurang punya kesadaran untuk mau belajar sendiri*, seringnya siswa berbicara dan kurang perhatian terhadap penjelasan guru, siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran hal ini ditunjukkan dengan seringnya peserta didik ijin untuk ke kamar mandi.

Proses pengembangan instrumen ini peneliti menggunakan tes hasil belajar siswa sebagai teknik dalam pengumpulan data. Tes hasil belajar siswa digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman siswa mengenai nasionalisme dan patriotisme siswa sebagai warga negara pada ranah kognitif dilakukan dengan memberikan tes tertulis yang diberikan sebelum pembelajaran (*Pretest*) dan sesudah pembelajaran (*post test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol

Nilai Pre Test belajar siswa kelas kontrol merupakan pencapaian nilai yang dicapai kelas kontrol sebelum diterapkan model pembelajaran konvensional, berdasarkan hasil nilai Pre Test yang dicapai siswa diketahui bahwa nilai Pre Test untuk siswa kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 83 dan nilai terendah yaitu 43 dengan rata-rata nilai kelas yaitu 67,2. Selanjutnya adalah pencapaian nilai Post Test kelas Kontrol setelah diberikan pembelajaran konvensional, diketahui bahwa nilai Post Test tertinggi yaitu 81 dan nilai terendah yaitu 46 sedangkan rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas kontrol yaitu 65,7.

Deskripsi Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen

Nilai Pre test pemahaman siswa akan nasionalisme dan patriotisme sebagai warga masyarakat kelas eksperimen merupakan pencapaian nilai yang dicapai kelas eksperimen sebelum diterapkan model

pembelajaran berbasis masalah, berdasarkan hasil nilai Pre test yang dicapai siswa, diketahui bahwa nilai Pre Test sebelum model pembelajaran berbasis masalah dengan nilai tertinggi yaitu 85, nilai terendah yaitu 85 dan rata-rata nilai pre test yang dicapai siswa kelas eksperimen yaitu 68, 42. Setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah kelas eksperimen, diketahui bahwa nilai Post Test setelah model pembelajaran berbasis masalah dengan nilai tertinggi yaitu 89, nilai terendah yaitu 56 rata-rata nilai post test yang dicapai siswa kelas eksperimen yaitu 79, 19.

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Perubahan Post Test Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-rata nilai Post Test
Kelas Kontrol	65,7
Kelas Eksperimen	79,19

Sumber: diolah Juni 2018

Sedangkan analisis data terhadap hasil post test yang dilakukan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka diperoleh suatu hasil seperti tersaji berikut ini.

- 1) Untuk nilai posttest pada kelas kontrol sebesar 65,7 kelas eksperimen 79,19. Simpangan baku/standart deviasi kelas control 11,270 kelas eksperimen 6,183.
- 2) Pada table terlihat T hitung sebesar 5,216 dengan derajat kebebasan (df) 47 diperoleh angka signifikasi (sig. 2 tailed) sebesar 0,000.
- 3) Merumuskan hipotesis uji indpedent sampel tes uji pretes
 - a. H_0 = tidak ada perbedaan antara pretes kelas control dengan pretes kelas eksperimen.
 - b. H_a = ada perbedaan antara pretes kelas control dengan pretes kelas eksperimen.
- 4) Menentukan T Hitung dan Signifikasi
Dari table output di atas diketahui T hitung adalah 5,216 dan signifikasi sebesar 0,000.
- 5) Menentukan T table yang diperoleh dari table signifikasi $0,05:2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat (df) = $n-2$ atau $49-2 = 47$ adalah sebesar 2,408.
- 6) Kaidah keputusan
 - a. Jika t hitung < t table maka H_0 diterima.

- b. Jika t hitung > t table maka H_0 ditolak.
- c. Jika signifikasi > 0,05 maka H_0 diterima.
- d. Jika Signifikasi < 0,05 maka H_0 ditolak.

7) Membuat kesimpulan.

Karena nilai t hitung > t table (5,216>2,408) dan nilai signifikasi (0,000<0,05) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pada pemahaman siswa posttest kelas control dan kelas eksperimen. Dengan kata lain dapat diketahui bahwa dari posttest yang diberikan diketahui bahwa pemahaman awal pada kelas control dan kelas eksperimen adalah berbeda.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil T-hitung sebesar 5,216 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian nilai t hitung yang didapat lebih besar dari nilai T dalam tabel (5,216>2,408) sedangkan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α (0,000<0,05). Berdasar hasil tersebut maka hipotesis ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis masalah (X), terhadap pemahaman siswa akan nasionalisme dan patriotisme siswa sekolah dasar (Y) sebagai warga masyarakat

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan Model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa akan nasionalisme dan patriotismenya sebagai warga negara. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapat perlakuan dengan kegiatan pembelajaran berbasis masalah terhadap pemahaman siswa terhadap nasionalisme dan patriotismenya sebagai warga negara.

Terkait dengan hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan adalah model pembelajaran berbasis masalah perlu diimplementasikan di dalam kelas karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai kebutuhan dan kemampuan individu siswa. Agar pembelajaran menarik guru dapat menggunakan media yang dapat menarik

perhatian siswa dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. model pembelajaran berbasis masalah perlu diimplementasikan di dalam kelas karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Hasil dari kajian empirik (penelitian) tentang pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap pemahaman siswa akan nasionalisme dan patriotisme siswa sebagai warga negara, terbatas pada ranah kognitif saja sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan untuk kompetensi yang berbeda dalam perbandingan yang sama agar dapat diketahui pula ranah afektif dan ranah psikomotorik siswa.

Bagi peneliti lain, yang akan meneliti hal yang terkait dengan penelitian ini dapat menggunakan variabel-variabel yang lainnya agar lebih bervariasi.

based Learning. Vol.7 No.1 Maret 2013. Pp. 111-131.

- Ibrahim, M. (2012). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nur, M. (2011). *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta,
- Trianto, (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada media Group.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2013). *Standar Kompetensi Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan tahun 2013*, Jakarta: Depdiknas.
- Eldy, E.F. & Sulaiman, F. (2013). The Role of PBL in Improving Physicc Students' Creative Thinking and Its Imprint on Gender. *Education and Research*, 1(6), 1-10.
- English, M. C. & Kitsantas, A. (2013). Supporting Student Self-Regulated Learning in problem & based learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*. Vol.7 No.2 Mei 2013. Hlm.128-150.
- Gallagher, S.A. and Gallagher, J.J. (2013). Using Problem-based Learning to Explore Unseen Academic Potential. *Interdisiplinary Journal of Problem-*